

Nama : Arawinda Olatta

NPM : 2013053089

Kelas : 6 D

MK : Perspektif Global

ANALISIS JURNAL 1

A. IDENTITAS JURNAL

1. Nama Jurnal : JUPPIS
2. Volume : 5
3. Nomor : 2
4. Halaman : 58-72
5. Tahun Penerbit : Desember 2013
6. Judul Jurnal : Reorientasi Tujuan Utama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Perspektif Global
7. Nama Penulis : Deny Setiawan

B. ISI JURNAL

Arus globalisasi yang tengah bergulir membawa suatu konsekuensi dan berpengaruh terhadap kehidupan manusia yang tak mungkin untuk dihindarkan. Menurut Appadurai (1996, 33), terdapat arus global dan keterputusan di antara arus-arus tersebut yang mencakup: (1) *ethnoscapes* (kelompok turis dan pekerja tamu); (2) *technoscapes* (teknologi tinggi mekanistik dan informasional yang menggelobal); (3) *financescapes* (pasar bursa saham dan pasar modal); (4) *mediascapes* (koran, majalah, televisi, internet); dan (5) *ideoscapes* (imajinasi ideologi politis), yang kesemuanya berkonsekuensi membawa perubahan, termasuk dalam hal pendidikan. Dengan demikian, perlu adanya upaya pengkajian untuk memilih paradigma pendidikan yang mampu menjabarkan kebutuhan-kebutuhan substantif pendidikan dalam berbagai dimensi dan konteks keilmuan untuk menjawab tantangan kekinian dalam kehidupan global.

Jika berbicara mengenai pendidikan dalam perspektif global, maka pendidikan perlu melihat kondisi atau kualitas bangsa ini dari beberapa parameter penting dalam kehidupan. Karena bangsa Indonesia saat ini memiliki populasi terbesar keempat di antara negara di dunia. Oleh sebab itu, parameter-parameter yang terkait dengan kualitas bangsa perlu direnungkan, agar terutama sebagai pendidik dapat memberikan perspektif yang benar terhadap peserta didik, ketika pendidik harus berdiri di kelas, mendidik dan

mengajar mereka sebagai salah satu komponen bangsa (Suyanto, 2006:3). Tujuan akhir dari proses pendidikan di era global pada dasarnya adalah menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya saing internasional. Sebagai pendidik, dengan demikian harus mampu membentuk keunggulan kompetitif pada seluruh peserta didik agar pada akhirnya mereka mampu merespon fenomena 4"I's" sebagaimana telah dikonseptualisasikan Kenichi Ohmae tersebut. Hal itu tentunya disesuaikan dengan kapasitas dan peran pendidik masing-masing dalam proses pendidikan yang sehari-hari berperan serta di dalamnya.

Untuk mencapai keunggulan kompetitif, setiap bangsa memerlukan pembaharuan yang pesat dalam dunia pendidikan. Jika bangsa Indonesia ingin menghasilkan berbagai keunggulan kompetitif dari outcome pendidikan, inovasi harus menjadi prioritas penting dalam pembangunan sistem pendidikan. Tanpa ada inovasi yang positif, pendidikan nasional hanya akan menghasilkan lulusan yang tidak memiliki sikap mandiri, selalu bergantung pada orang lain. Dalam perspektif global, hasil pendidikan yang demikian itu justru akan menjadi beban bagi bangsa dan negara, sekaligus bagi masyarakat. Untuk dapat melakukan inovasi dalam pendidikan, semua pihak yang mengemban tugas di bidang pendidikan perlu menerapkan transformational leadership (kepemimpinan transformasional) dalam proses pengembangan pendidikan.

Menurut penulis ada tiga kemampuan yang menjadi orientasi tujuan utama pendidikan, terutama Pendidikan IPS dalam menghadapi tantangan global yaitu : kemampuan intelektual, kemampuan sosial, dan kepribadian (Hamid, 1996 : 98). Jarolim (1986 : 4) menyatakan misi utama social studies, sebagai: "The major mission of social studies education is to help children learn about the social world in which they live and how it got that way; to learn to cope with social realities; and to develop the knowledge, attitudes, and skills needed to help shape an enlightened humanity". Tujuan dan misi social studies ini didalamnya mengakomodir tiga ranah pendidikan, yakni; pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai terutama yang mengarah pada pembentukan warga negara yang baik (good citizenship).

Seorang warga negara global adalah seorang warga negara dunia yang memiliki kesadaran, kepedulian, dan tanggung jawab, serta berpartisipasi dalam masyarakat pada semua tingkatan mulai dari lokal hingga global. Satu hal yang menjadi warning dalam pencapaian orientasi tujuan utama Pendidikan IPS dalam konteks global, adalah jangan sampai anak didik sebagai anak bangsa tercerabut dari akarnya, kehilangan jati diri, dan lari dari Tuhan-Nya. Pembelajaran dalam Pendidikan IPS bukan disampaikan dalam bentuk peringatan atau bahkan ancaman, tetapi dalam bentuk reflective thinking yang mencerminkan kompetensi intelektual, sosial, dan kepribadian sebagai orientasi tujuan utama.

ANALISIS MAKALAH

Judul Makalah : Sumbangan Perspektif Global Terhadap Pembelajaran Ips Di PGSD

Nama Makalah : Yalvema Miaz

Tahun Makalah : 1997

Isi Makalah :

Makalah ini dibuat berdasarkan pengalaman penulis terkait permasalahan yang ada di lapangan saat ini, diantaranya yaitu :

1. Apakah informasi dan penjelasan yang utuh oleh dosen pembina sudah cukup sempurna yang mencakupi:
 - a. Hakikat dan karakteristik mata kuliah perspektif global.
 - b. Strategi perkembangan perspektif Global di PGSD.
2. Apakah ada perbedaan persepsi tentang aspek kajian dan ruang lingkup kajian mata kuliah perspektif Global di antara dosen Pembina.

Perspektif Global merupakan suatu kesadaran untuk selalu berpandangan yang luas dan jauh ke depan terhadap perkembangan dunia. Pendidikan Global bertujuan untuk menanamkan pada diri peserta didik suatu perspektif tentang kebudayaan, spesies dan planet dunia yang sekaligus dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang diperlukan secara efektif di suatu dunia yang memiliki sumber daya alam yang terbatas dan ditandai oleh adanya perbedaan diantara bangsa-bangsa yang plural dan interdependensi yang semakin meningkat.

Tujuan pengajaran IPS yang mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang baik perlu diperluas wawasan berpikirnya dengan memasukkan perspektif global ke dalamnya. Menurut Jarolimek dan Parker dalam proses belajar mengajar perlu dikembangkan beberapa pengalaman belajar guna memperluas orientasi Global peserta didik, adapun caranya adalah:

- a. Gunakan pengalaman sehari-hari dari siswa untuk memulai suatu proyek
- b. Pastikan bahwa informasi yang diperoleh siswa adalah akurat dan otentik
- c. Usahakan bahwa pengajaran dan pengalaman belajar tersebut sederhana dan berorientasi kepada kebutuhan siswa
- d. Usahakan mengadakan bimbingan langsung dengan kelompok yang diselidiki
- e. Gunakan cerita buku-buku yang membicarakan tentang negara-negara dan bangsa lain di dunia
- f. Usahakan mempelajari lebih mendalam tentang masyarakat dan bangsa-bangsa di dunia
- g. Mempelajari PBB dan kegiatan-kegiatannya

Ruang lingkup kajian perspektif global adalah masalah, isu dan tema serta konsep yang dapat dikaitkan pada global

A. Masalah-masalah lokal yang dapat dikaitkan dengan masalah Global yaitu:

- a. Hubungan yang terdapat dalam masyarakat atau keluarga
- b. Hubungan dalam pendidikan rekreasi
- c. Hubungan dalam lingkungan alam
- d. Hubungan dalam perekonomian, perdagangan dan industri
- e. Hubungan dalam segi agama atau sosial
- f. Hubungan dalam dunia kedokteran atau kesehatan
- g. Hubungan dalam kebudayaan

B. Isu-isu sebagai kajian perspektif global

Dengan memanfaatkan isu-isu sebagai bahan kajian perspektif Global, yang terpenting hendaklah dipilih isu yang tidak bertentangan dengan kepentingan pembangunan bangsa dan negara, sebagai tolak ukurnya dapat digunakan pedoman penghayatan dan pengalaman Pancasila.

C. Tema-tema yang bersifat global

Ada beberapa tema pokok bersifat Global antara lain:

- a. Interdependensi
Konsep-konsep yang berkaitan adalah sebab-sebab (kausalitas), masyarakat, pemerintah, kelompok.
- b. Pembahasan
Konsep yang terkait yaitu adaptasi, evolusi pertumbuhan revolusi, waktu
- c. Kebudayaan
- d. Kelangkaan
- e. Konflik